

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK MENGGUNAKAN
ANALISIS SWOT SMP MUHAMMADIYAH 17 CIPUTAT****Daffa Al Manfaluthi¹, Ade Hoerul², Harri Priadi Nugraha³**Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3}¹ faluthi21@gmail.com² arulade491@gmail.com³ hpriadinugraha@gmail.com**Informasi artikel**

Diterima :

19 November 2025

Direvisi :

09 Desember 2025

Disetujui :

09 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of strategic management through SWOT analysis at SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Strategic management is a systematic approach that integrates various management aspects to make strategic decisions effectively and efficiently. SWOT analysis serves as an essential tool to evaluate internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) in formulating effective strategies. This research employed a qualitative descriptive method through field observations, in-depth interviews, and discussions with school officials conducted on October 30, 2025. The findings reveal that the school's main strength lies in its character development program and faith-building (IMTAQ) initiatives. However, challenges include declining student enrollment post-COVID-19, inadequate science laboratory management, and insufficient guidance counselors. Opportunities exist through tahfidz programs that can provide scholarship access, while threats emerge from competition with public schools employing unofficial admission practices. This study demonstrates that SWOT analysis-based strategic management is effective for evaluating and formulating school development strategies.

Keywords : Strategic Management, SWOT analysis, school development, Islamic education, competitive advantage.

PENDAHULUAN

Manajemen strategik berasal dari dua kata yaitu manajemen dan strategi. Masing-masing kata tersebut memiliki arti dan pengertian sendiri-sendiri. Manajemen adalah suatu kegiatan yang didalamnya mengandung usaha planning, organizing, staffing, coordinating, dan controlling pekerjaan orang lain untuk mencapai suatu atau lebih tujuan, (Buchari Alma,

2001). Sementara menurut Millet, 1954 mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses kepemimpinan untuk meluncurkan pekerjaan yang dilakukan. Proses ini dilakukan dengan mengorganisir dengan cara formal orang-orang yang ada di dalamnya dan menjadikannya sebagai kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah seperangkat kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi), dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Griffin, 2013) dalam (Sisca, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyoroti partisipasi dan tindakan yang saling berhubungan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam bahasa Inggris strategi berarti siasat, artinya adalah Strategi merupakan hasil dari suatu pemikiran seseorang terhadap analisis obyek disebabkan karena adanya sesuatu yang ingin dicapai (Septiani et al., 2024). Dalam bisnis, strategi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai pernyataan umum tentang bagaimana suatu perusahaan bermaksud untuk menang. Strategi adalah serangkaian tindakan terkait yang diambil manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Jika strategi perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang unggul, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif (Hill et al., 2015) dalam (Sisca, 2022).

Menurut Muhammad Abdul Muhyi, strategi dapat dipahami melalui konsep Five P's yang memberikan pandangan lebih luas mengenai hakikat strategi. Pertama, strategi sebagai perencanaan (plan) berarti bahwa strategi adalah rangkaian rencana yang disusun secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua, strategi sebagai lompatan (ploy) menunjukkan bahwa strategi dapat berupa manuver atau taktik khusus untuk mengatasi pesaing atau memengaruhi pihak lain. Ketiga, strategi sebagai pola (pattern) menekankan bahwa strategi tercermin dari pola tindakan yang konsisten, baik direncanakan maupun tidak, yang terlihat dari apa yang benar-benar dilakukan organisasi. Keempat, strategi sebagai pengambilan posisi (position) menggambarkan strategi sebagai upaya menempatkan organisasi pada posisi yang menguntungkan dalam lingkungan atau pasar. Terakhir, strategi sebagai persepsi (perception) menjelaskan bahwa strategi juga merupakan cara pandang atau perspektif organisasi dalam memahami lingkungan, pesaing, dan dirinya sendiri, sehingga membentuk dasar bagi pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa sebuah strategi merupakan sekumpulan gagasan mengenai langkah-langkah tertentu yang dapat membantu perusahaan meraih kinerja yang luar biasa dengan mempertimbangkan keadaan di masa yang akan datang yang mungkin berdampak pada organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian gagasan mengenai langkah-langkah tertentu yang dapat membantu perusahaan meraih kinerja yang lebih baik dengan memperhatikan keadaan di masa mendatang yang berpotensi memengaruhi organisasi (Sisca, 2022).

Secara garis besar, Manajemen Strategi dapat diartikan sebagai bidang yang menyatukan berbagai aspek manajemen untuk membuat keputusan strategis dalam organisasi, dengan tujuan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Manajemen strategik juga berkaitan dengan perencanaan manajemen dan pengambilan keputusan untuk masa depan jangka menengah dan panjang. Ini berkaitan dengan antisipasi masa depan itu, dan dengan penetapan visi atau pandangan tentang bagaimana perusahaan harus berkembang ke masa depan yang harus dihadapinya (Morden, 2007) dalam (Sisca, 2022). Definisi yang luas ini mengindikasikan bahwa Manajemen Strategik adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang berinteraksi dan saling memengaruhi, beroperasi secara bersamaan menuju tujuan yang sama.

Analisis SWOT adalah alat penting dalam Manajemen Strategik yang membantu Sekolah mengevaluasi faktor internal (Kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (Peluang dan Ancaman) untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Menurut Pearce dan

Robinson (dalam Rangkuty Freddy) adalah singkatan dari kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness) intern Perusahaan serta peluang (Opportunities) dan ancaman (Threat) dalam lingkungan yang dihadapi Perusahaan (Freddy, n.d.).

SMP Muhammadiyah 17 Ciputat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun karakter spiritual. Alasan memilih sekolah ini didasarkan pada adanya keunggulan (strength) berupa program pengembangan karakter dan pembinaan keimanan serta ketakwaan (IMTAQ) yang diterapkan secara konsisten kepada seluruh siswa. Program tersebut menjadi pembeda utama dibandingkan sekolah lain, khususnya sekolah negeri, karena mampu menanamkan nilai-nilai religius dan moral sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memberikan solusi dalam “penerapan manajemen strategik menggunakan analisis SWOT SMP Muhammadiyah 17 Ciputat” sehingga penelitian ini bermanfaat untuk diimplementasikan dan dikembangkan atau inovasi sesuai perkembangan zaman.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan ialah suatu organisasi dengan tujuan visi misi yang sama dan bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada peserta didiknya dengan ketentuan sudah ada dalam peraturan perundang-undangan (Lutfi & Rama, 2025). Adapun Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki peran dan dampak yang sangat penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu untuk pembangunan dan perkembangan Indonesia (Ibrah et al., 2022).

Manajemen pendidikan islam mempunyai peran penting untuk mendukung terciptanya lembaga pendidikan yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai syariat. Selanjutnya pendidikan islam sebagai salah satu pilar pembentukan karakter dan akhlak mulia, dengan memerlukan pengelolaan yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal (Safik, 2025).

Manajemen lembaga pendidikan Islam akan berjalan dan sukses untuk mencapai tujuan apabila memiliki sistem manajemen yang baik dan terkontrol. Persoalan ini membentuk konsekuensi logis dari manajemen Lembaga Pendidikan yang tidak profesional dalam melaksanakan fungsi manajemen POAC akan merembes kepada pengaruhnya dalam pencetakan generasi Islam masa depan yang semakin merosot dalam segi IPTEK dan IMTAQ (Jeka Firdaus, Samsu, 2024).

Teknik Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu tehnik yang mudah dan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis ini salah satu metode analisis situasional yang berfokus pada identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi sekolah (Ahmad & Mansyur, 2020). Dalam penelitian sekolah SMP Muhammadiyah 17 ciputat awal tahapnya menggunakan analisis SWOT bertujuan untuk lebih strategis dan mudah dipahami dalam analisis secara sistematis.

Informasi hasil analisis SWOT pasti digunakan sebagai umpan balik dalam mempertajam rumusan misi, dasar perumusan tujuan yang rasional dan menjadi acuan untuk menyusun strategi serta rencana kegiatan dilakukan. Para ahli manajemen berpendapat bahwa kerangka renstra setelah Visi dan Misi, kegiatan berikutnya yang dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal. Dilanjutkan dengan tahap perumusan tujuan, sasaran yang rasional, penyusunan strategi, program dan kegiatan yang sangat tepat dilakukan (Ahmad & Mansyur, 2020).

Faktor yang mempengaruhi analisis SWOT saat menyusun strategi menggunakan analisis SWOT, akan terdapat faktor memengaruhinya. Berikut faktor yang memengaruhinya yaitu faktor internal pada analisis SWOT terdiri dari strength (kekuatan) dan weakness

(kelemahan) yang mencakup pengalaman baik yang berhasil atau gagal, finansial, sumber daya yang dimiliki, dan kelemahan dan kekuatan. Selain itu eksternal dalam analisis SWOT mencakup opportunities (peluang) dan threat (ancaman), untuk mengidentifikasi lingkungan, peraturan, tren, budaya, ideologi, sosial, politik, perekonomian, peristiwa yang sedang terjadi, dan perkembangan teknologi (Sasoko & Mahrudi, 2023).

Keselarasan IPTEK dan IMTAQ

Dengan adanya perubahan lingkungan yang serba cepat dewasa ini sebagai dampak globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), lalu harus diakui telah memberikan kemudahan terhadap berbagai aktifitas dan kebutuhan hidup manusia. Dengan sisi lain, menimbulkan kekhawatiran terhadap perkembangan perilaku khususnya para generasi muda dan pelajar. Jika dari sisi positif yaitu memunculkan kesadaran yang kuat pada sebagian generasi muda akan pentingnya memiliki keahlian dan keterampilan (Hanifiyah Fitriyatul, 2021). Dengan melakukan sikap optimis kepada keadaan sebagian pelajar tentu harus diimbangi dengan memberukan pemahaman, dalam arti penting mengembangkan aspek spiritual keagamaan dan aspek pengendalian emosional, sehingga tercapai keselarasan pemenuhan kebutuhan hati dan otak (pikiran).

IMTAQ (Iman, Taqwa dan Akhlak) merupakan konsep yang berakar dan pada ajaran agama pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan intelektual untuk kehidupan manusia. IMTAQ dan IPTEK adalah suatu kesatuan yang relevan. IPTEK tanpa IMTAQ akan kosong, sebaliknya IMTAQ tanpa IPTEK juga akan buta. Jika seseorang menguasai IPTEK maka ia akan mudah melakukan sesuatu, jika diselaraskan atau digabungkan dengan IMTAQ akan berperan untuk membentengi seseorang dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya kemajuan IPTEK dengan bentuk integritas seseorang terhadap tuhan. Sedangkan IPTEK sebuah hasil dari usaha pemikiran manusia dalam memahami dan mengelola ilmu yang dimiliki (Citra Nindya, Putri Asmarani, 2025).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif melalui, wawancara mendalam, dan tanya jawab dengan pihak sekolah. Menurut Sugiyono (dalam Leandro Jose, 2023) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu keadaan objek alamiah dengan melakukan pengamatan secara menyeluruh, bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab masalah yang diteliti secara rinci. Selain itu, menurut Arikunto, 2013, metode ini merupakan penelitian yang berlangsung “apa adanya” dalam keadaan normal tanpa mengubah situasi atau kondisi yang ada (Restita, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penelitian deskriptif kualitatif merupakan tipe penelitian yang mengkaji kelompok kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan mendeskripsikan kondisi atau kejadian secara langsung, dengan hasil yang lebih memberi penekanan pada makna atau disampaikan dalam bentuk narasi daripada angka.

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, Dengan wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu dari subjek penelitian, termasuk pandangan, pengalaman, dan emosi yang mungkin tidak muncul dalam metode observasi (Nasution, 2023) dalam (Siti Romdona, 2025). Kegiatan ini dilakukan dengan cara melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data utama dicatat melalui perekaman video dan pengambilan foto.

Maksud mengadakan wawancara, untuk mengumpulkan data serta melakukan tanya jawab kepada salah satu pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang “implementasi manajemen strategik menggunakan analisis SWOT di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat”.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2025 bertempat di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat, Tangerang Selatan. Waktu pelaksanaan pada pukul 13.30 WIB hingga pukul 14.30 WIB. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan wawancara kepada kepala sekolah serta tanya jawab. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana Manajemen Strategik dalam analisis SWOT di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

Metode pengolahan data ini menggunakan teknik wawancara untuk menyesuaikan pertanyaan atau alur percakapan sesuai dengan respons dari partisipan. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci dan personal (Siti Romdona, 2025).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat dan data yang dihasilkan berdasarkan observasi, dan wawancara. Hasil penelitian wawancara, didapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah. Dalam proses wawancara difokuskan untuk membahas manajemen strategik sekolah tersebut. Wawancara termasuk teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara tatap muka langsung antara pengumpul data terhadap narasumber, yang akan diketahui bahwa faktor pendorong dan penghalang telah teridentifikasi melalui analisis SWOT yang dilakukan.

Strenghts (kekuatan)

Kekuatan mengacu pada keunggulan yang dimiliki organisasi dibandingkan pesaingnya, seperti citra merek yang kuat, dan tenaga kerja yang terampil (Indeed, 2021), dalam (Zainuri & Setiadi, 2023). *Strenghts* merupakan kekuatan internal yang memungkinkan lembaga pendidikan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan. Kemampuan lembaga yang unik atau unggul merupakan salah satu faktor kekuatan. Hal ini diketahui sebagai nilai tambah organisasi atau sebagai keunggulan komparatif, Para pemangku kepentingan pendidikan akan terdampak dan tertantang oleh manfaat ini. Kekuatan ini bisa jadi dapat diidentifikasi sebagai hasil dari keistimewaan suatu organisasi yang mendukung kemampuan organisasi untuk bersaing. Kekuatan yang dimiliki SMP Muhammadiyah 17 Ciputat dalam implementasi manajemen strategik adalah kompetensi guru. Hal ini dibuktikan dengan wawancara sehingga hasil menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik didukung oleh kompetensi guru. Adapun *strenghts* (kekuatan) lain dalam implementasi manajemen strategik di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Beliau menyampaikan: “Adanya program pengembangan karakter dan spiritual yaitu pembinaan keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) kepada seluruh siswa/i di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat yang bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul” (Drs. H. Ahmad Mulyadi), yaitu pribadi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual (hard skill) dengan kematangan emosional dan spiritual (soft skill), sehingga menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif bagi agama, bangsa, dan negara.

Weaknesses (kelemahan)

Kelemahan ialah pada dasarnya merupakan kekurangan yang dimiliki oleh organisasi atau institusi tertentu, dengan analisis kondisi sosial, politik, ekonomi yang berhubungan unsur kelemahan ini pada dasarnya merupakan kebalikan dari unsur kekuatan (Sasoko & Mahrudi, 2023). Dengan maksud *weaknesses* adalah faktor-faktor internal yang membatasi, menghambat, atau merugikan kemampuan suatu organisasi, proyek, atau individu untuk mencapai tujuan atau kinerja optimalnya. Kelemahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Beliau menyampaikan: “Kekurangan jumlah murid yang berlangsung sejak masa COVID-19 hingga saat ini merupakan masalah multidimensi yang berakar pada dampak ekonomi pandemi, perubahan demografi (migrasi dan penundaan sekolah), serta peningkatan angka putus sekolah akibat kesulitan finansial keluarga”, (Drs. H. Ahmad Mulyadi). Bagi

lembaga pendidikan, dampak kekurangan murid ini sangat serius, meliputi penurunan drastis pada alokasi Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang mengancam keberlangsungan finansial, terganggunya rasio guru-murid yang ideal, hingga menurunnya moril staf pengajar yang khawatir akan keberlanjutan karir. Untuk mengatasi hal ini, sekolah wajib segera melakukan evaluasi mendalam terhadap branding dan mutu layanan mereka, mengembangkan program unggulan yang spesifik, serta aktif menjalin kemitraan dengan komunitas dan alumni untuk meningkatkan daya tarik dan mencari solusi bagi siswa yang berisiko putus sekolah.

Sejalan dengan isu kekurangan murid, permasalahan fasilitas Laboratorium IPA yang tidak dikelola dengan baik semakin memperburuk citra dan mutu pendidikan di sekolah. Pengelolaan yang buruk ini seringkali disebabkan oleh ketiadaan laboran atau teknisi lab yang kompeten (sehingga tugas dirangkap oleh guru tanpa pelatihan memadai), alokasi anggaran yang keliru (lebih fokus pada pembelian alat baru daripada perawatan rutin), serta minimnya sistem inventarisasi yang jelas. Akibatnya, alat-alat mahal menjadi rusak atau kadaluarsa, lab berubah menjadi gudang tidak fungsional, dan yang paling krusial, kualitas pembelajaran sains menjadi sangat teoritis, menghambat perkembangan keterampilan inkuiri siswa. Lebih lanjut, penyimpanan bahan kimia tanpa Standar Operasional Prosedur (SOP) menimbulkan risiko keselamatan dan kesehatan yang tinggi. Solusi mendesak yang harus dilakukan adalah pengangkatan laboran profesional, penerapan audit dan inventarisasi aset secara rutin, penyusunan SOP keselamatan lab yang ketat, dan prioritas penggunaan Dana BOS untuk pemeliharaan alat agar fasilitas vital ini dapat berfungsi optimal dan mendukung keunggulan kompetitif sekolah.

Opportunities (peluang)

Peluang mengarah pada berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi organisasi, salah satu sumber peluang adalah keadaan penting yang menguntungkan organisasi dalam kecenderungan-kecenderungan penting (Sundari et al., 2022). Dengan ini *opportunities* adalah keadaan lingkungan yang memberikan potensi positif yang harus diidentifikasi dan dimanfaatkan untuk mencapai keberhasilan. Dengan menganalisis peluang, kepala sekolah dapat meningkatkan potensi untuk memperoleh kesempatan meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, Dalam implementasi manajemen strategik sekolah, analisis peluang (*opportunities*) merupakan tahapan fundamental yang memungkinkan kepala sekolah mengidentifikasi dan memanfaatkan faktor-faktor eksternal yang menguntungkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Peluang ini harus diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk kebijakan pemerintah (seperti fleksibilitas Kurikulum Merdeka atau ketersediaan hibah sarana), perkembangan teknologi (adopsi AI dan platform EdTech), serta potensi kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Kerja (DUDI) untuk dukungan CSR atau penyediaan program magang yang relevan. Setelah diidentifikasi, kepala sekolah menggunakan peluang ini untuk merumuskan Strategi SO (Strength-Opportunity), yaitu menggunakan kekuatan internal sekolah untuk mengambil keuntungan dari kondisi eksternal, atau Strategi WO (Weakness-Opportunity), di mana peluang pendanaan eksternal dimanfaatkan untuk memperbaiki kelemahan internal (misalnya, perbaikan Lab IPA yang rusak). Penerapan strategi berbasis peluang ini membawa manfaat strategis, seperti peningkatan efisiensi alokasi sumber daya sekolah, inovasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan penguatan citra sekolah melalui program unggulan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran dan daya saing lulusan.

Selain itu, beliau menyampaikan: “Pendirian MI dan SMP Muhammadiyah 17 Ciputat merupakan respons strategis terhadap peluang kesenjangan pasar yang signifikan, di mana banyak anak memiliki dasar mengaji yang baik namun kekurangan bekal pendidikan umum yang terintegrasi dan berkualitas”, (Drs. H. Ahmad Mulyadi). Peluang ini direspon dengan menciptakan keunggulan kompetitif melalui implementasi program Tahfiz dan Tafsir/Pengertian Al-Qur'an yang intensif, dilaksanakan secara terfokus setelah jam

pembelajaran formal (pukul 13.00 WIB hingga selesai). Strategi ini bukan hanya memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan holistik yang menyeimbangkan IPTEK dan IMTAQ, tetapi juga secara langsung meningkatkan potensi mutu pendidikan siswa. Hal ini terlihat dari besarnya peluang yang terbuka bagi siswa untuk memperoleh beasiswa atau jalur penerimaan khusus di perguruan tinggi, mengingat tingginya apresiasi institusi pendidikan dan yayasan terhadap penghafal Al-Qur'an. Program ini menciptakan nilai jual yang kuat, menjadikan sekolah magnet bagi orang tua yang mencari lingkungan edukasi yang disiplin, agamis, dan berorientasi pada pencapaian akademik dan karakter yang optimal.

Threats (ancaman)

Ancaman berkaitan analisis eksternal organisasi yang membantu untuk mengetahui apa tantangan yang telah dan akan dihadapi selanjutnya oleh organisasi (Kusmiati & Arvianti, 2023). Jadi *threats* adalah merujuk pada faktor-faktor eksternal yang dapat menimbulkan risiko, hambatan, atau bahaya yang signifikan terhadap pencapaian tujuan, stabilitas, atau kelangsungan hidup suatu entitas, baik itu individu, bisnis, atau organisasi. Dalam mengimplementasikan manajemen strategik, SMP Muhammadiyah 17 Ciputat harus secara proaktif memitigasi tiga ancaman eksternal yang dapat mengganggu program peningkatan mutu pendidikan.

Ancaman pertama adalah kebijakan atau regulasi mandatory dari Dinas Pendidikan yang, karena sifatnya yang wajib, berpotensi mengganggu alokasi waktu dan fleksibilitas kurikulum, sehingga mengancam efektivitas program unggulan Tahfiz dan Tafsir yang intensif; sekolah harus menggunakan jaringan Majelis Pendidikan Muhammadiyah untuk lobi dan melakukan integrasi program wajib secara kreatif.

Ancaman kedua adalah tekanan dari wali murid yang menuntut nilai akademik tinggi dan target hafalan agresif, yang berpotensi menyebabkan konflik fokus dan merusak profesionalisme guru; hal ini perlu diatasi dengan komunikasi strategis yang jelas mengenai visi holistik sekolah dan pemanfaatan Komite Sekolah sebagai mitra. Terakhir,

Ancaman ketiga adalah persaingan ketat dengan sekolah lain, baik yang memiliki fasilitas superior maupun yang menawarkan program serupa, yang menuntut sekolah untuk memperkuat diferensiasi (seperti fokus pada Tafsir/Pengertian Al-Qur'an), serta mengalihkan investasi keunggulan kompetitif (program Tahfiz) alih-alih mencoba menandingi kemewahan fasilitas fisik pesaing. Secara keseluruhan, keberhasilan manajemen strategik terletak pada kemampuan kepala sekolah menggunakan kekuatan internal (ideologi Muhammadiyah dan program Tahfiz) untuk menangkis dan meminimalkan dampak dari ancaman eksternal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan ini bapak Ahmad menanggapi bahwa “Adanya ancaman persaingan dari sekolah lain yang mungkin memiliki fasilitas lebih mewah atau meniru program Tahfiz, SMP Muhammadiyah 17 Ciputat perlu menerapkan Strategi ST (Strengths-Threats) dengan mengalokasikan sumber daya secara strategis untuk memperkuat diferensiasi program unggulannya”, (Drs. H. Ahmad Mulyadi). Dana operasional sekolah, termasuk sebagian dari Dana BOS dan SPP, harus diprioritaskan untuk investasi infrastruktur pendukung Tahfiz dan Tafsir alih-alih mencoba menyaingi fasilitas fisik yang mahal. Alokasi ini dapat diarahkan pada peningkatan kualitas SDM, seperti pemberian insentif dan pelatihan berkelanjutan bagi guru Tahfiz dan Tafsir agar pengajaran mereka inovatif; investasi pada teknologi, seperti penyediaan ruang Tahfiz yang smart dengan peralatan audio-visual modern dan akses ke perpustakaan digital berisi sumber Tafsir terpercaya; serta pengembangan kurikulum yang lebih mendalam, misalnya melalui pendanaan untuk menyelenggarakan mini-workshop atau halaqah khusus yang fokus pada pemahaman kontekstual Al-Qur'an. Dengan investasi terfokus ini, sekolah tidak hanya mempertahankan program unggulannya, tetapi juga meningkatkan mutu dan kekhasannya, mengubah ancaman persaingan menjadi keunggulan komparatif yang tak tertandingi.

Dengan demikian, Analisis SWOT rutin berfungsi sebagai landasan penting bagi penerapan manajemen strategis (IMS) di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Proses ini memastikan bahwa kepala sekolah menggunakan data internal (program Tahfiz dan fasilitasnya) dan data eksternal (badan siswa dan ancaman persaingan / peraturan) sebagai strategi yang terfokus. Hasil analisis SWOT memprioritaskan program dan mengalokasikan sumber daya secara efisien misalnya, dengan berinvestasi pada pengembangan Tahfiz dari pada fasilitas pesaing sehingga sekolah dapat memaksimalkan sumber daya yang tersedia, mengurangi risiko, dan memastikan bahwa IMS efektif, efisien, dan beradaptasi dengan tantangan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi SWOT yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini memiliki keunggulan bersaing melalui program peningkatan iman dan ketakwaan (IMTAQ) yang menjadi pembeda utama. Namun, sekolah juga menghadapi persoalan seperti penurunan jumlah siswa setelah pandemi COVID-19, pengelolaan fasilitas laboratorium IPA yang belum optimal, serta kekurangan tenaga pengajar untuk bimbingan konseling.

Peluang yang ada tercermin dari tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis Islam dengan program tahfidz yang dapat membuka akses beasiswa. Ancaman utama muncul dari persaingan dengan sekolah negeri yang menerapkan metode penerimaan siswa secara tidak resmi. Penerapan manajemen strategis melalui analisis SWOT terbukti efektif sebagai alat untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi pengembangan sekolah.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian, beberapa strategi yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat citra program unggulan IMTAQ dan tahfidz dengan memanfaatkan media digital dan konvensional.
2. Memperbaiki pengelolaan laboratorium IPA dan merekrut guru bimbingan konseling yang profesional untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.
3. Mengembangkan strategi pemasaran yang lebih agresif dengan memakai media sosial, menjalin kerjasama dengan MI/SD di sekitar, menawarkan program beasiswa, dan melibatkan alumni sebagai duta merek.

REFERENSI

- Ahmad, M., & Mansyur, H. (2020). ANALISIS SWOT DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN DAN MENGAMBIL KEBIJAKAN YANG TEPAT. 1(1), 33–43.
- Asmarani, M. (2025). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TARI KREATIF TERHADAP KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI. 44–52.
- Citra Nindya, Putri Asmarani, M. (2025). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TARI KREATIF TERHADAP KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI. 44–52.
- Freddy, R. (n.d.). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis.
- Hanifiyah Fitriyatul, N. (2021). IMPLIKASI INTEGRASI IMTAQ DAN IPTEK DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. Fajar Jurnal Pendidikan Islam, 1–9.
- Ibrah, S., Kamal, M., Qamar, S., & Chaerat, M. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Animo Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng. 3(1), 21–30.
- Jeka Firdaus, Samsu, D. (2024). PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. 15(1), 189–197.

- Kusmiati, D. A., & Arvianti, H. (2023). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Pada Produk Mynitro Pt Widya Inovasi Indonesia – Widya Robotics. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 17(1), 90–99. <https://doi.org/10.24127/jm.v17i1.1010>
- Lutfi, M., & Rama, B. (2025). Pendidikan Islam pada Lembaga (Lutfi, dkk) | 34 Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14599074>
- Restita, N. C. (2020). Metodologi Penelitian. *ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TARI KREATIF TERHADAP KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI*, 44.
- Safik, A. mubarak. (2025). *TADRIS JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. 4(1), 10–23.
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif Teknik Analisis SWOT dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan*. Jpian, 22(1), 9–19.
- Septiani, S., Leda, J., Saptadi, N. T. S., & Nugraha, T. (2024). *PENGEMBANGAN KURIKULUM: Teori, Model, dan Praktik* (A. C. Ma'arif, Ed.). PT SADA KURNIA PUSTAKA. Citra Nindya, Putri
- Sisca. (2022). *Strategic Management: Strategi Keunggulan Bersaing Di Era Digital* (A. Sudirman, Ed.; pp. 25–27). MEDIA SAINS INDONESIA.
- Siti Romdona, S. S. (2025). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER*. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan, 3(1), 127–149.
- Sundari, S., Eko Riadi, Alexandro, R., Fendy Hariatama, & Merisa Oktaria. (2022). Analisis SWOT Dan Strategi Pemasaran Usaha Waralaba. *Edunomics Journal*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.37304/ej.v3i1.3871>
- Zainuri, R., & Setiadi, B. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis: Analisis SWOT dalam Keuangan Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 2023.

LAMPIRAN



Gambar 1

Dokumentasi depan Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Ciputat



Gambar 2

Sesi wawancara kepala sekolah
(Drs. H. Ahmad Mulyadi)



Gambar 3

Sesi dokumentasi selesai wawancara